BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan di suatu negara memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi negara tersebut, khusunya Indonesia. Hal ini berkorelasi dengan peran bank dimana bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat, dalam artian singkat bank adalah lembaga perantara (*intermediary*) antara pihak yang memiliki dana lebih (*surplus unit*) dan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam mencapai tujuan yaitu menjaga eksistensi dan memaksimalkan laba, bank memiliki berbagai aktivitas operasional, salah satunya adalah jasa kredit atau penyaluran kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana dimana jasa ini juga memiliki peranan penting bagi kelangsungan hidup bank. Bagi bank, jasa kredit merupakan penyumbang terbesar atas pemasukan yang diperoleh bank. Sedangkan bagi masyarakat, adanya jasa kredit perbankan

Analisis Pengaruh Capital.., Kartika Astiara Dewi, Ak.-IBS, 2020

dapat memudahkan masyarakat dalam merealisasikan niat berwirausaha karena bank sebagai penunjang dalam hal keuangan. Semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan jasa kredit dalam membuat usaha tentu akan menimbulkan dampak positif bagi masyarakat lain berupa semakin banyak lapangan pekerjaan terbuka untuk masyarakat pengangguran. Hal ini akan memberikan dampak baik berupa meningkatnya pendapatan masyarakat dan berkurangnya jumlah pengangguran di suatu Negara (Adnan, Ridwan, & Fildzah, 2016). Selain untuk aktivitas produktif, jasa kredit bank dapat digunakan untuk aktivitas konsumtif yang dapat menumbuhkan rasa puas pada konsumen atas kepemilikannya serta bank akan mendapatkan keuntungan berupa bunga yang diperoleh atas dana yang dipinjamkan kepada masyarakat (Adnan, Ridwan, & Fildzah, 2016). Keuntungan dari jasa kredit yang disalurkan dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan operasional bank.

Peningkatan ataupun penurunan dalam penyaluran kredit dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, peneliti tersebut menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit bank, diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (Samsiah, Sari, & Sandri, 2019), *Loan to Funding Ratio* (Fadli, 2019) dan *Non Performing Loan* (Effendy, Setianegara, & Ismawanto, 2019). Permodalan pada bank dapat diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana CAR merupakan rasio kinerja perbankan yang dapat menggambarkan tingkat kecukupan modal

yang dimiliki bank guna menunjang kelancaran kegiatan operasional bank yang juga dapat mempengaruhi jumlah kredit yang mampu disalurkan kepada masyarakat. CAR juga menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menanggung berbagai risiko yang mungkin timbul akibat aktivitas operasional bank (Adnan, Ridwan, & Fildzah, 2016), salah satunya adalah risiko kredit macet atau kredit bermasalah. Pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Pasal 2 menjelaskan bahwa rasio minimum penyediaan modal adalah sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi rasio CAR maka menggambarkan pula semakin tinggi angka kecukupan modal bank yang dapat memberikan dampak baik bagi bank tersebut dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian serta memungkinkan bank untuk lebih besar dalam menyalurkan kredit. Namun masih terdapat ketidakkonsistenan antara teori dengan realitanya, dapat dilihat dari penjabaran tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Statistik *Capital Adequacy Ratio*
Bank Tabungan Negara

Tahun	Rasio CAR	Total Penyaluran Kredit (dalam jutaan)
2014	14,64%	Rp 106.271.277
2015	16,97%	Rp 127.732.158
2016	20,34%	Rp 150.221.960
2017	18,87%	Rp 181.002.783
2018	18,21%	Rp 215.716.247
2019	17,32%	Rp 232.212.539

Sumber: Laporan Tahunan Bank Tabungan Negara
(telah diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa masih terdapat kesenjangan yaitu ketika rasio CAR di tahun 2017, 2018 dan 2019 mengalami penurunan berturut-turut dari tahun sebelumnya dimana rasio CAR pada tahun 2016 sebesar 20,34%. Ketika rasio CAR menurun berturut-turut, hal ini dapat menjadi pertimbangan bank dalam menyalurkan kreditnya, namun pada realitanya bank tetap fokus dalam menaikkan jumlah kredit yang disalurkan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samsiah, Sari dan Sandri (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif CAR secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian dengan Adnan, Ridwan dan Fildzah (2016) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit.

Selain CAR, *Loan to Funding Ratio* (LFR) merupakan rasio yang muncul setelah adanya PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Rasio ini muncul untuk menggantikan nama *Loan to Deposit Ratio* dengan menyisipkan komponen surat berharga pada rumusnya, namun teori LDR masih melekat pada rasio ini. Rasio ini digunakan oleh bank untuk mengukur dan melihat hubungan antara total dari kredit yang diberikan bank kepada debitur terhadap dana yang dapat diperoleh atau dihimpun dari pihak ketiga yang mencakup tabungan, giro, dan deposito serta surat-surat berharga yang diterbitkan. Peraturan Bank

Indonesia No. 17/11/PBI/2015 menyatakan bahwa sebaiknya LFR pada bank berada di posisi 78% - 94% terhitung mulai 1 Agustus 2015. Menurut Adnan, Ridwan dan Fildzah (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio LFR mencerminkan bahwa bank memperoleh tambahan dana lebih dari masyarakat yang nantinya dapat disalurkan kembali kepada debitur atau pihak yang membutuhkan dana. Ketika rasio LFR meningkat atau semakin tinggi, hal tersebut mencerminkan bahwa semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga pendapatan bank juga akan meningkat melalui penerimaan bunga pinjaman dari debitur pada saat debitur melaksanakan kewajibannya. Namun apabila rasio ini terlalu tinggi, maka akan menimbulkan risiko rendahnya likuiditas bank. Sebaliknya, jika LFR terlalu rendah menunjukkan bahwa bank memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi pendapatannya dapat diprediksikan akan lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan. Namun masih terdapat ketidakkonsistenan antara teori dengan realitanya, salah satunya seperti pada Bank Negara Indonesia yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Statistik *Loan to Funding Ratio*
Bank Negara Indonesia

Tahun	Rasio LFR	Total Penyaluran Kredit (dalam jutaan)
2014	86,04%	Rp 262.577.901
2015	86,08%	Rp 308.307.475
2016	88,96%	Rp 372.621.478

2017	85,05%	Rp 417.151.310
2018	88,25%	Rp 483.421.821
2019	91,04%	Rp 522.750.099

Sumber: Laporan Tahunan Bank Negara Indonesia
(telah diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa masih terdapat kesenjangan yaitu ketika rasio LFR dinyatakan mengalami penurunan dari 88,96% dengan total penyaluran kredit sebesar Rp 372.621.478 (dalam jutaan) di tahun 2016 menjadi 85,05% dengan total penyaluran kredit sebesar Rp 417.151.310 (dalam jutaan) di tahun 2017. Hal tersebut seharusnya dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pemberian kredit di tahun 2018, namun di tahun 2018 bank tetap fokus menaikkan jumlah penyaluran kredit meskipun terjadi penurunan rasio LFR di periode sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adnan, Ridwan dan Fildzah (2016) serta Prasasti, Kristanti dan Dillak (2017) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif LFR terhadap penyaluran kredit. Namun berbeda dengan hasil penelitian Panuntun dan Sutrisno (2018) dan Fadli (2019) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negatif LFR terhadap penyaluran kredit.

Pemberian atau penyaluran kredit yang dilaksanakan oleh pihak bank kepada masyarakat tentu dapat mengandung risiko atau biasa disebut dengan risiko kredit yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran dari masyarakat atas dana yang dipinjamkan oleh bank yang dapat mempengaruhi kinerja bank yang biasa disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah. NPL merupakan perhitungan rasio yang dapat mengukur jumlah

kredit bermasalah dengan mengacu pada tingkat kolektibilitas pada kredit yang diberikan oleh bank dimana tingkat kolektibilitas terdiri dari lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet, namun yang termasuk dalam kategori kredit bermasalah adalah pada posisi kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Rai dan Purnawati (2017), semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin besar potensi kerugian yang dihadapi bank karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar serta terkikisnya modal bank sehingga dapat menyebabkan semakin berkurangnya dana yang akan disalurkan kepada masyarakat melalui pemberian kredit. Namun masih terdapat ketidakkonsistenan antara teori dengan realitanya, dapat dilihat dari penjabaran tabel dibawah ini.

Tabel 1.3
Statistik *Non-Performing Loan* Bank Bukopin

Tahun	Rasio NPL (NPL Gross)	Total Kredit (dalam jutaan Rp)
2014	2,78%	Rp 51.518.159
2015	2,83%	Rp 61.675.783
2016	3,77%	Rp 67.502.381
2017	8,54%	Rp 67.593.387
2018	6,67%	Rp 61.712.609
2019	5,99%	Rp 64.247.853

Sumber: Laporan Tahunan Bank Bukopin
(telah diolah kembali)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa masih terdapat kesenjangan seperti NPL Gross pada tahun 2016 meningkat yaitu di angka 3,77% dari

tahun sebelumnya, yaitu di angka 2,83% pada tahun 2015. Hal ini seharusnya dapat menjadi salah satu pertimbangan bank dalam memberikan kredit di tahun 2017, namun pada realitanya di tahun 2017 total kredit yang disalurkan meningkat menjadi sebesar Rp 67.593.387 (dalam jutaan) dimana tahun sebelumnya (2016) yaitu sebesar Rp 67.502.381 (dalam jutaan). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Niteriahisani, Cipta dan Suwendra (2016) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh negatif NPL secara signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun berbeda dengan hasil penelitian Rai dan Purnawati (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif NPL namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali variabel CAR, LFR dan NPL dengan judul "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Funding Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional Periode 2014 – 2019". Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Achmad Agus Yasin Fadli (2019). Perbedaan penelitian terdapat pada variabel yang diangkat, lingkup objek penelitian serta model regresi yang digunakan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa identifikasi masalah, yaitu :

1. Terdapat ketidakkonsistenan antara teori dengan realita pada variabel CAR dimana terdapat bank yang mengalami peningkatan pada rasio CAR

di periode sebelumnya namun bank menurunkan jumlah penyaluran kredit di periode selanjutnya.

2. Terdapat ketidakkonsistenan antara teori dengan realita pada variabel LFR dimana terdapat bank yang mengalami penurunan pada rasio LFR di periode sebelumnya namun bank tetap fokus untuk menaikkan jumlah penyaluran kredit di periode selanjutnya.
3. Terdapat ketidakkonsistenan antara teori dengan realita pada variabel NPL dimana terdapat bank yang mengalami peningkatan pada rasio NPL di periode sebelumnya namun bank tetap fokus untuk menaikkan jumlah penyaluran kredit di periode selanjutnya.
4. Terdapat perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, yaitu adanya perbedaan pengaruh antara tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka untuk memfokuskan penelitian ini agar masalah yang akan diteliti tidak meluas, penelitian ini memiliki batasan yaitu pada :

1. Objek pada penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang akan dikhususkan pada Bank Umum Konvensional *Go Public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2014-2019.

3. Faktor-faktor atau variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit ditekankan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional Periode 2014 - 2019?
2. Apakah *Loan to Funding Ratio* (LFR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional Periode 2014 - 2019?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional Periode 2014 - 2019?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional Periode 2014 - 2019.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Funding Ratio* (LFR) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional Periode 2014 - 2019.

Analisis Pengaruh Capital.., Kartika Astiara Dewi, Ak.-IBS, 2020

3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional Periode 2014 - 2019.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat pengembangan ilmu.

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengayaan pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Funding Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit Bank Umum Konvensional serta menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis.

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai acuan atau masukan bagi bank terkait penentuan kebijakan dalam hal penyaluran kredit, dapat memberikan gambaran kepada regulator yang dapat menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan ataupun pada saat melaksanakan pengawasan perbankan serta dapat menjadi informasi bagi masyarakat khususnya calon kreditur atau *stakeholder* sebagai pertimbangan saat menanamkan dana pada bank terkait.

1.7. Sistematika Penulisan

Secara umum, sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran tentang penyaluran kredit serta variabel yang mempengaruhinya sehingga judul yang diangkat adalah "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Funding Ratio*, dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional Periode 2014-2019" serta berisikan latar belakang masalah berupa kasus yang dapat menunjang pengangkatan judul penelitian. Identifikasi Masalah, menjabarkan temuan-temuan yang bertentangan dengan teori maupun pada hasil penelitian terdahulu sebagai landasan pengangkatan judul penelitian. Pembatasan Masalah, menjelaskan mengenai batasan pada pembahasan di penelitian ini. Perumusan Masalah, mengungkapkan apakah variabel yang digunakan berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. Tujuan Penelitian, untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap penyaluran kredit. Manfaat Penelitian, untuk mengetahui manfaat yang diperoleh setelah adanya penelitian ini. Sistematika Penulisan, menjelaskan secara ringkas mengenai isi pokok sub-bab dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan *grand theory* yang berkaitan dengan topik penelitian, teori mengenai perbankan dan penyaluran kredit serta teori mengenai masing-

Analisis Pengaruh Capital.., Kartika Astiara Dewi, Ak.-IBS, 2020

masing variabel pada penelian ini, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian dan pengembangan hipotesis untuk tiap variabel.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian yang akan diambil, desain penelitian, metode pengambilan sampel yang terdiri dari jenis data yang dipakai, teknik peghimpunan data dan sampel penelitian, variabel dan operasionalisasi variabel serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian yaitu Bank Umum Konvensional di Indonesia, analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Funding Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit serta implikasi manajerial.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, saran untuk penelitian selanjutnya serta keterbatasan pada penelitian.